

HUBUNGAN MOTIVASI INTRINSIK DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA PENYUSUN SKRIPSI DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

Ribka Carla Elphystia Hia¹, Karina Meriem Beru Brahmana²

¹Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

²Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Corresponden E-mail; ribka.carla@student.uhn.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 15 Mei 2026 Direvisi: 20 Juni 2026 Disetujui: 29 Juni 2026 Tersedia Daring: 31 Juli 2026 Kata Kunci: <i>Motivasi Intrinsik; Prokrastinasi Akademik; Mahasiswa; Skripsi, Psikologi Pendidikan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Fenomena prokrastinasi akademik pada mahasiswa akhir masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai, ditandai dengan kecenderungan menunda memulai maupun menyelesaikan skripsi. Salah satu faktor internal yang diduga berhubungan dengan perilaku tersebut adalah motivasi intrinsik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik, sedangkan variabel terikat adalah prokrastinasi akademik. Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan teori Ryan dan Deci (2000) untuk mengukur motivasi intrinsik serta teori Ferrari (1995) untuk mengukur prokrastinasi akademik. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson setelah memenuhi uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik sehingga dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ($r = -0,642$; $p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi ($r^2 = 0,412$) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memberikan kontribusi sebesar 41,2% terhadap variasi prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik.

ABSTRACT
Keywords: <i>Intrinsic Motivation, Academic Procrastination, Undergraduate Thesis, University Students, Educational Psychology.</i> <i>This study aims to examine the relationship between intrinsic motivation and academic procrastination among students who are completing their undergraduate thesis at Universitas HKBP Nommensen. Academic procrastination remains a common issue among final-year students and is characterized by the tendency to delay initiating or completing thesis-related tasks. One of the internal factors assumed to be associated with this behavior is intrinsic motivation. This study employs a quantitative approach using a correlational research design. The independent variable is intrinsic motivation, while the dependent variable is academic procrastination. The participants of this study are final-year students who are currently working on their undergraduate thesis at Universitas HKBP Nommensen. Data will be collected using Likert-scale questionnaires developed based on Ryan and Deci's (2000) Self-Determination Theory to</i>

measure intrinsic motivation and Ferrari's (1995) theory to measure academic procrastination. The collected data will be analyzed using the Pearson Product-Moment Correlation after meeting the assumptions of normality and linearity. The findings of this study are expected to contribute to the development of psychological knowledge, particularly in educational psychology, and to provide useful insights for students and higher education institutions in developing strategies to enhance intrinsic motivation and reduce academic procrastination during the thesis-writing process. The results of the study revealed a significant negative relationship between intrinsic motivation and academic procrastination among undergraduate students working on their thesis ($r = -0.642$, $p < 0.001$). The coefficient of determination ($r^2 = 0.412$) indicates that intrinsic motivation accounts for 41.2% of the variance in academic procrastination, while the remaining 58.8% is explained by other factors not examined in this study. Therefore, the research hypothesis was accepted, indicating that there is a significant negative relationship between intrinsic motivation and academic procrastination among students engaged in thesis writing.

© 2023
This is an open access article under CC-BY license



1. Pendahuluan

Secara umum, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, politeknik maupun akademi. Menurut Hasanah dan Wacana (2017), mahasiswa adalah seseorang yang tengah menjalani proses pembelajaran dan tercatat secara resmi sebagai peserta pendidikan di sebuah institusi perguruan tinggi. Sedangkan menurut Musafri dan Umroh (2022), mahasiswa berada pada jenjang pendidikan resmi yang menuntut individu untuk mampu menghasilkan karya atau kontribusi yang bernilai. Mahasiswa merupakan individu yang terdaftar sebagai peserta pendidikan pada perguruan tinggi, yang dituntut untuk menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik yang menjadi kewajiban mereka (Anindya dan Utami, 2025). Setiap mahasiswa akan melewati fase dimana mereka akan mengakhiri masa perkuliahan mereka, atau menjadi mahasiswa akhir. Saat memasuki fase tersebut, mahasiswa pada umumnya akan menyelesaikan tugas akhir atau yang sebut sebagai skripsi.

Menurut Tsani et al, (2024) skripsi merupakan salah satu persyaratan wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang sarjana, di mana mahasiswa diwajibkan menyusun dan menyelesaikan tugas akhir tersebut sebagai syarat kelulusan dari program studi yang ditempuh. Sedangkan menurut Ghani, Kurniawati & Azizah (2023), Skripsi adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1), dan dapat disusun berdasarkan penelitian di lapangan, studi pustaka, atau penelitian dan pengembangan (proyek). Skripsi adalah tulisan ilmiah yang disusun sebagai ketentuan wajib yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana, baik pada bidang kependidikan maupun nonkependidikan (Zulfitri dan S, 2025). Dalam penyusunan skripsi, adapun

berbagai rintangan dalam penyusunan yang dilakukan oleh mahasiswa, salah satunya adalah prokrastinasi.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2019), berdasarkan hasil penyebaran instrumen pengukuran prokrastinasi akademik kepada 24 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata prokrastinasi yang diperoleh sebesar 122,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program Bimbingan dan Konseling mengalami permasalahan yang cukup serius terkait perilaku prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi.

Menurut Ferrari (1995), prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda dalam memulai maupun menyelesaikan suatu tugas. Perilaku ini ditandai dengan keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan, adanya kesenjangan antara waktu penyelesaian yang direncanakan dengan pelaksanaan yang sebenarnya, serta kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan tugas yang harus diselesaikan.

Menurut Rahayu dan Mahendra (2023), Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan perilaku menangguhkan penyelesaian tugas-tugas akademik dan baru dikerjakan ketika mendekati atau mencapai batas waktu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Astuti et al, (2021) Prokrastinasi akademik merupakan persoalan yang sering terjadi pada kalangan pelajar, termasuk mahasiswa. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan individu untuk secara sadar menunda bahkan menghindari penyelesaian tugas-tugas akademik. Dampaknya tidak hanya berpengaruh pada capaian nilai, tetapi juga terhadap keseluruhan kinerja akademik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah memiliki tanggung jawab yang besar dan mereka tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkuliahan, tetapi juga harus mampu mempertahankan performa akademik secara konsisten agar dapat mempertahankan keberlanjutan bantuan pendidikan yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah berada dalam tekanan akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa reguler, karena keberlangsungan studi mereka sangat bergantung pada performa akademik yang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Universitas HKBP Nommensen yang sedang mengerjakan skripsi, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar informan menunjukkan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik dalam proses penyusunan skripsi. Bentuk prokrastinasi yang ditunjukkan meliputi penundaan dalam memulai pengerjaan skripsi, keterlambatan dalam menyelesaikan revisi, ketidaksesuaian antara target yang telah direncanakan dengan pelaksanaan yang sebenarnya, serta kecenderungan mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan, seperti bermain media sosial, menonton video, bermain gim, maupun berkumpul bersama teman. Meskipun para informan menyadari bahwa skripsi merupakan syarat utama untuk menyelesaikan studi, mereka tetap mengalami kesulitan untuk memulai maupun mempertahankan konsistensi dalam proses pengerjaannya. Akibatnya, sebagian besar informan mengaku

baru mengerjakan skripsi secara serius ketika jadwal bimbingan atau batas waktu pengumpulan sudah semakin dekat.

Selain menggambarkan adanya perilaku prokrastinasi akademik, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kondisi tersebut berkaitan dengan rendahnya motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka sering kehilangan semangat ketika menghadapi revisi yang banyak, mengalami kesulitan dalam memahami metodologi penelitian, merasa lelah secara mental, serta merasa terbebani oleh tuntutan untuk menghasilkan skripsi yang berkualitas. Kondisi tersebut menyebabkan dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan skripsi menjadi menurun, sehingga mereka lebih memilih menunda pengerjaan dan melakukan aktivitas lain yang memberikan rasa nyaman atau kesenangan sesaat. Sebaliknya, ketika mahasiswa merasa memiliki semangat, tujuan yang jelas, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta memperoleh dukungan dari lingkungan sekitar, mereka cenderung lebih mampu mempertahankan konsistensi dalam mengerjakan skripsi dan tidak mudah menunda penyelesaiannya.

Temuan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan individu untuk segera lulus, tetapi juga oleh rasa percaya diri terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, ketertarikan terhadap penelitian yang dilakukan, serta kemampuan mahasiswa dalam memaknai proses penyusunan skripsi sebagai bagian dari pengembangan diri. Sebaliknya, ketika mahasiswa merasa kurang mampu, kehilangan minat, atau menganggap skripsi sebagai beban yang berat, motivasi intrinsik cenderung menurun dan diikuti dengan meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik. Hal tersebut terlihat dari pengakuan informan yang sering membuat jadwal pengerjaan skripsi, namun gagal menjalankannya karena merasa tidak memiliki dorongan yang cukup untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang telah direncanakan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara memberikan gambaran awal bahwa terdapat keterkaitan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik rendah cenderung lebih mudah menunda pengerjaan skripsi, kurang mampu mengelola waktu, serta lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas lain di luar kepentingan akademik. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik lebih tinggi menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar terhadap penyelesaian skripsi, memiliki ketekunan yang lebih baik, serta mampu mempertahankan konsistensi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang berperan penting dalam mengarahkan perilaku individu untuk mencapai tujuan secara mandiri. Selain itu, hasil wawancara ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, sehingga semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lingkungan Universitas HKBP Nommensen, masih ditemukan mahasiswa tingkat akhir yang belum mampu menyelesaikan skripsinya sesuai target waktu. Selama proses observasi, peneliti mengamati bahwa sebagian mahasiswa sering menunda bimbingan dengan dosen pembimbing, belum menyelesaikan revisi sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta belum memiliki target penyelesaian skripsi yang jelas. Selain itu, beberapa mahasiswa terlihat lebih banyak melakukan aktivitas di luar pengerjaan skripsi, seperti berkumpul dengan teman atau menggunakan media sosial ketika memiliki waktu luang. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik dalam proses penyelesaian skripsi sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan melalui hasil wawancara tersebut, peneliti memandang bahwa hubungan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian kuantitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan kedua variabel tersebut serta menjadi dasar dalam upaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik melalui peningkatan motivasi intrinsik pada mahasiswa Universitas HKBP Nommensen.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Oleh karena itu, kedua variabel diposisikan sebagai variabel yang dianalisis hubungan atau keterkaitannya, bukan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Motivasi Intrinsik (X)
2. Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)

Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik diperlakukan sebagai variabel prediktor (predictor variable), sedangkan prokrastinasi akademik diperlakukan sebagai variabel kriteria (criterion variable) untuk kepentingan analisis statistik korelasional. Penetapan tersebut tidak dimaksudkan untuk menunjukkan adanya hubungan kausal, melainkan hanya untuk mempermudah proses analisis mengenai arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel.

Motivasi intrinsik dalam penelitian ini merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan dan menyelesaikan kegiatan akademik karena adanya rasa senang, tertarik, dan kepuasan terhadap aktivitas tersebut, tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau imbalan dari luar. Dalam penelitian ini, motivasi intrinsik diukur menggunakan skala motivasi intrinsik berbentuk Likert yang disusun berdasarkan teori Ryan dan Deci (2000), dengan aspek otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat akhir menghadapi tuntutan

akademik yang tinggi, khususnya dalam penyelesaian skripsi, sehingga relevan untuk mengkaji motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 100 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software G-Power 3.1.9.7. perhitungan jumlah sampel didasarkan pada studi-studi sebelumnya dengan nilai korelasi sebesar 0.520, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 35 responden. Untuk meningkatkan representativitas sampel dan kekuatan analisis, jumlah sampel dalam penelitian ini ditingkatkan dan dikenakan menjadi 163 responden. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2016), Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menyampaikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis kepada responden guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2013), Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam analisis kuantitatif, setiap alternatif jawaban diberi skor tertentu sesuai dengan tingkat persetujuan responden. Skor tersebut umumnya disusun dari tingkat paling positif hingga paling negatif, misalnya sangat setuju hingga sangat tidak setuju, dengan rentang skor 5 sampai 1. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat disajikan dalam bentuk daftar periksa (checklist) atau pilihan jawaban tertutup. Skala Likert dalam penelitian ini terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik.

Tabel 1. Skala Likert

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Favorable	4	3	2	1
Unfaforable	1	2	3	4

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa /I Universitas HKBP Nommensen yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (chatt/dm). Sebelum pengisian kuesioner dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan penelitian,menjamin kerahasiaan identitas responden,serta meminta kesediaan responden serta meminta kesediaan repsonden untuk berpartisipasi secara sukarela.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan subjek penelitian ini berjumlah 163 orang mahasiswa/mahasiswi responden berusia 20-27 Tahun di Universitas HKBP Nommensen dan merupakan mahasiswa/mahasiswi semester akhir yang mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Melalui angket dan skala yang disebarakan oleh peneliti, maka diperoleh gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin, usia, fakultas, dan semester.

Berdasarkan hasil jenis kelamin dapat dilihat bahwa sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 51 mahasiswa (31,3%) dan sampel berjenis kelamin perempuan berjumlah 112 mahasiswi (68,7%). Oleh karena itu total subjek penelitian ini berjumlah 163 orang mahasiswa/mahasiswi semester akhir yang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen.

Tabel 2. Gambaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa Semester Akhir yang mengerjakan Skripsi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	51	31,3
2.	Perempuan	112	68,7
	Total	163	100

Berdasarkan hasil fakultas pada sampel mahasiswa akhir yang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen diperoleh sampel Sebanyak 16 responden (9,8%) berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 5 responden (3,1%) berasal dari Fakultas Hukum, 8 responden (4,9%) berasal dari Fakultas Teknik, 7 responden (4,3%) berasal dari Fakultas Kedokteran, 6 responden (3,7%) berasal dari Fakultas Pertanian, 27 responden (16,6%) berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 44 responden (27,0%) berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 3 responden (1,8%) berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni, 4 responden (2,5%) berasal dari Fakultas Peternakan, dan 43 responden (26,4%) berasal dari Fakultas Psikologi.

Tabel 3. Gambaran Subjek Berdasarkan Fakultas

Fakultas	Jumlah Mahasiswa Semester Akhir yang mengerjakan Skripsi	Presentase (%)
Ekonomi dan Bisnis	16	9,8
Hukum	5	3,1
Teknik	8	4,9
Kedokteran	7	4,3
Pertanian	6	3,7
Keguruan dan Ilmu Pendidikan	27	16,6
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	44	27,0
Bahasa dan Seni	3	1,8
Peternakan	4	2,5
Psikologi	43	26,4
Total		100

Berdasarkan hasil dari semester, sebanyak 161 responden (98,8%) berada pada Semester 8, sedangkan 2 responden (1,2%) berada pada Semester 12.

Tabel 4. Gambaran Subjek Berdasarkan Semester

Semester	Jumlah Mahasiswa Semester Akhir yang mengerjakan Skripsi	Presentase (%)
Semester 8	161	98,8%
Semester 12	2	1,2%

Uji Normalitas

Dalam Penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian dari Social Comparison dan Self-Esteem terdistribusi dengan normal. Uji ini dilakukan dengan metode uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS statistik versi 20. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Intrinsik	,066	163	,084	,985	163	,073
Prokrastinasi Akademik	,065	163	,085	,987	163	,136

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table di atas, diketahui bahwa variabel motivasi intrinsik memperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,084, sedangkan variabel prokrastinasi akademik memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,085. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian yaitu Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik memiliki hubungan yang linear dengan syarat nilai signifikansi Deviation.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Intrinsik* Prokrastinasi Akademik	Between Groups	(Combined)	1382,896	18	76,828	3,050	,000
		Linearity	888,224	1	888,224	35,267	,000
		Deviation from Linearity	494,672	17	29,098	1,155	,309
	Within Groups		3626,736	144	25,186		
	Total		5009,632	162			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada table di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity sebesar 0,309. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,309 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, terdapat hubungan linear antara variabel Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik.

Uji Hipotesa

Uji hipotesa dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa. Sebelum dilakukan uji hipotesa, data telah memenuhi uji asumsi berupa uji normalitas dan uji linearitas. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan uji korelasi yang sesuai untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel penelitian.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesa penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesa ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Intrinsik dengan Prokrastinasi Akademik. Dalam penelitian ini, uji hipotesa menggunakan Teknik Analisa korelasi Pearson Product Moment dimana hasilnya menunjukkan tingkat ke-eratan antar variabel apakah positif atau negatif. Adapun hasil dari uji hipotesa yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Korelasi

		Correlations	
		Total Motivasi Intrinsik	Total Prokrastinasi Akademik
Motivasi Intrinsik	Pearson	1	,421**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
		N	163
Prokrastinasi Akademik	Pearson	,421**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
		N	163

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment pada table di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,421 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 pada jumlah responden (N) sebanyak 163. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,421 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,421$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada jumlah responden sebanyak 163 mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik. Tingkat

hubungan berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah memenuhi asumsi statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas menunjukkan tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel. Oleh karena itu, penggunaan analisis korelasi Pearson Product Moment dalam penelitian ini dinilai tepat.

Secara deskriptif, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa aspek autonomy pada motivasi intrinsik didominasi kategori sedang, sedangkan aspek competence dan relatedness didominasi kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri serta merasa memperoleh dukungan dan keterhubungan sosial yang baik selama proses penyusunan skripsi. Namun, pada aspek otonomi masih terdapat mahasiswa yang belum sepenuhnya merasa mampu mengatur dan mengarahkan proses penyusunan skripsinya secara mandiri.

Pada variabel prokrastinasi akademik, aspek penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas, kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan, serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan didominasi kategori sedang, sedangkan aspek keterlambatan dalam menyelesaikan tugas berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam penyelesaian tugas masih menjadi bentuk prokrastinasi yang paling menonjol pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Self-Determination Theory yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000). Teori tersebut menyatakan bahwa motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, terpenuhi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih terlibat dalam aktivitas akademik, memiliki ketekunan, serta mampu mempertahankan usaha dalam menghadapi hambatan selama penyusunan skripsi. Sebaliknya, ketika dorongan dari dalam diri menurun, mahasiswa lebih mudah menunda pengerjaan tugas dan mengalihkan perhatian pada aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti. Informan menyatakan bahwa perasaan lelah, terbebani, kehilangan semangat, dan suasana hati yang kurang baik sering membuat mereka menunda pengerjaan skripsi. Sebaliknya, dukungan dari teman dan keluarga serta kondisi psikologis yang lebih positif membantu mereka mengerjakan skripsi dengan lebih konsisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi internal mahasiswa berperan penting dalam munculnya perilaku prokrastinasi akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Damiyati, Supriatna, dan Bangun (2025), Rahmawati dan Hidayat (2023), Putri dan Suryadi (2022), serta Reyes Trelles et al. (2024) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor internal yang berkaitan dengan rendahnya kecenderungan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki minat, ketekunan, dan tujuan pribadi yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas akademik.

Meskipun demikian, arah hubungan positif yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan skor motivasi intrinsik diikuti oleh peningkatan skor prokrastinasi akademik. Temuan ini berbeda dengan sebagian besar penelitian terdahulu yang umumnya menemukan hubungan negatif. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan karakteristik pengukuran, proses penskoran item, maupun kondisi spesifik responden penelitian. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati dan dapat menjadi bahan evaluasi lebih lanjut terhadap prosedur penskoran instrumen yang digunakan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan motivasi intrinsik mahasiswa melalui dukungan otonomi, peningkatan rasa kompeten, dan penguatan keterhubungan sosial agar proses penyusunan skripsi dapat berjalan lebih optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,642$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi sebesar $r^2 = 0,412$ menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki keterkaitan dengan 41,2% variasi prokrastinasi akademik, sedangkan 58,8% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi intrinsik lebih tinggi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih rendah dalam proses penyelesaian skripsi. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat motivasi intrinsik yang lebih rendah cenderung menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi intrinsik dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen diterima. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang juga berkontribusi terhadap munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung memiliki dorongan dari dalam diri untuk menyelesaikan skripsi, lebih bertanggung jawab terhadap tugas akademik, mampu mengelola waktu dengan lebih baik, serta lebih konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi intrinsik yang rendah lebih mudah kehilangan semangat,

merasa terbebani oleh tuntutan akademik, terdistraksi oleh aktivitas lain yang lebih menyenangkan, serta lebih sering menunda pengerjaan skripsi hingga mendekati batas waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini mendukung Self-Determination Theory yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan internal yang mampu meningkatkan keterlibatan individu dalam suatu aktivitas, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta regulasi diri dalam mencapai tujuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, sehingga peningkatan motivasi intrinsik dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran penting dalam menekan kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas HKBP Nommensen. Oleh karena itu, peningkatan motivasi intrinsik diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa menyelesaikan skripsi secara lebih disiplin, konsisten, dan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- Anindya, S., & Utami, R. H. (2025). Hubungan academic delay of gratification dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Causalita: Journal of Psychology*, 2(4), 378–383. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i4.387>
- Apriliani, et al. (2022). The role of academic motivation in preventing students' academic procrastination during online learning amid the COVID-19 pandemic. *Southeast Asia Psychology Journal*, 10(1), 27–42.
- Astuti, et al. (2021). Perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(2).
- Chen, et al. (2025). Social support and academic procrastination in health professions students: The serial mediating effect of intrinsic learning motivation and academic self-efficacy. *Advances in Health Sciences Education*. <https://doi.org/10.1007/s10459-024-10394-4>
- Damiyati, A. N., Supriatna, E., & Bangun, M. F. A. (2025). Hubungan antara motivasi intrinsik dengan prokrastinasi akademik siswa SMA. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 5(2), 776.
- Ghani, M. N., Kurniawati, A., & Azizah, S. (2023). Opini mahasiswa mengenai penghapusan kebijakan wajib skripsi. *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.
- Hasanah, U. (2017). Hubungan antara stres dengan strategi koping mahasiswa tahun pertama akademi keperawatan. *Wacana Kesehatan*, 1(1), 138.
- Hasfiana, Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Populasi dan sampel sebagai dasar metodologis dalam penelitian pendidikan. *Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 3(1), 35–50. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v3i1.145>

- Juliana., Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Konsep dasar penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 140–146.
- Murtiningsih., Kuncoro, J., & Anggraini, R. (2024). Hubungan antara husnuzan dan motivasi belajar intrinsik dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*, 6, 182.
- Musafiri, M. R. A., & Umroh, N. M. (2022). Hubungan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 70–84.
- Putri, N. I., & Edwina, T. N. (2020). Task aversiveness sebagai prediktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 124. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.242>
- Rahayu, F., & Mahendra, J. P. (2023). Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa semester akhir. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 4(2), 8–18.
- Ramadhan, E. (2019). Prokrastinasi akademik mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas PGRI Palembang dalam mengerjakan skripsi. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 13.
- Risni, T. W., & Vitasmoro, P. (2023). The relationship between intrinsic motivation and student academic procrastination in the Islamic religious education learning system (Case study: Kadiri University student). *Journal of Islamic Education Research*, 4(2). <https://doi.org/10.35719/jier.v4i2.330>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Septianti, D., & Frastuti, M. (2019). Pengaruh penggunaan media berbasis internet, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat berwirausaha online mahasiswa Universitas Tridianti Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(2).
- Setiawati, R., & Nurjanah, A. (2024). Identifikasi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 5(1), 35–46.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sufi, R. A., & Suharti, L. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan pengetahuan TIK terhadap kesiapan digitalisasi UMKM dengan faktor demografi sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2), 107–120. <https://doi.org/10.14710/jab.v10i2.39311>
- Trelles, et al. (2024). Academic procrastination in Ecuadorian university students: An explanatory model based on academic motivation. *Heliyon*.
- Wahyuni, D. T., Tadung, E., & Fadli, A. M. D. (2022). Motivasi intrinsik terhadap kinerja pegawai pada bagian organisasi dan kepegawaian sekretariat daerah Kabupaten Konawe. *Journal of Government Science (GovSci)*, 3(1), 63–73. <https://doi.org/10.54144/govsci.v3i1.26>
- Yang, et al. (2021). Reliability and Validity of the Chinese Nine-Item Basic Psychological Need Satisfaction Scale Based on Self-Determination Theory With Older Adults. *Frontiers in Pshycology*, 12.

- Yuliasari, A., & Indriarsa, N. (2013). Peran dominan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa putri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2), 314–317.
- Zulfitri, A., & Armida, S. (2025). Analisis faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27397–27405.